

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PKN MATERI  
HAK DAN KEWAJIBAN BERBASIS PROBLEM BASED  
LEARNING**

**KELAS V SD N 8 BLANGKEJEREN**

**KAB.GAYO LUES.**

**skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

Oleh:

**Rusti ayuara**

**1911080001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

**BANDA ACEH**

**2022/2023**

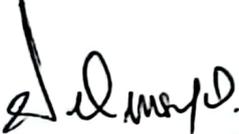
**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PKN MATERI  
HAK DAN KEWAJIBAN BERBASIS PROBLEM BASED  
LEARNING KELAS V SD N 8 BLANGKEJEREN KAB. GAYO  
LUES.**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 13 Desember 2023

Pembimbing I,

  
Helminsyah, M.Pd  
NIDN: 1320108501

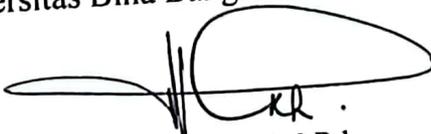
Pembimbing II,

  
Dr, Drs. Musdiani, M.Pd  
NIDN: 0031126364

Menyetujui,  
Ketua Program Studi

  
Helminsyah, M.Pd  
NIDN : 1320108501

Mengetahui,  
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
Dr. Rita Novita, M.Pd  
NIDN : 0101118701

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN  
BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING KELAS V SD N 8  
BLANGKEJEREN KAB. GAYO LUES**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 15 September 2023

Pembimbing I : Helminsyah, M.Pd  
NIDN : 1320108501

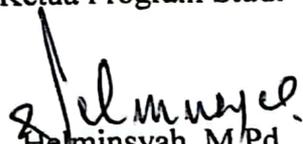
Pembimbing II : Dr, Drs. Musdiani, M.Pd  
NIDN : 0031126364

Penguji I : Rahmat Fitra M.Pd  
NIDN : 1307088702

Penguji II : Haris Munandar, M.Pd  
NIDN : 1316038901



Menyetujui,  
Ketua Program Studi



Helminsyah, M.Pd  
NIDN : 1320108501

Mengetahui,  
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



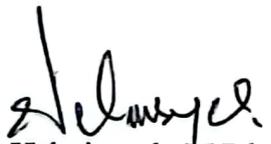
Dr. Rita Novita, M.Pd  
NIDN : 0101118701

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan modul pembelajaran materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* di kelas V SD N 8 Blangkejeren kab. Gayo Lues" telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Rusti Ayu Ara, 1911080001, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Jum'at, 08 Desember 2023

Menyetujui

Pembimbing I,

  
Helminsyah, M.Pd  
NIDN: 1320108501

Pembimbing II,

  
Dr, Drs. Musdiani, M.Pd  
NIDN: 0031126364

Menyetujui,  
Ketua Program Studi

  
Helminsyah, M.Pd  
NIDN : 1320108501

Mengetahui,  
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
Dr. Rita Novita, M.Pd  
NIDN : 0101118701



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **"Pengembangan modul pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban berbasis problem based learning "**. tanpa halangan, sholawat beriring salam kepada nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti, Skripsi ini di susun sebagai salah satu persyaratan gelar sarjana pendidikan(S1) pada program pendidikan guru sekolah dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena, telah dapat penulis selesaikan walau pun ter dapat banyak kesalahan dan kekurangan, keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karna itu dengan rasa hormat penulis mengucapkan trimakasih kepada :

1. Ayahanda Jemaan dan Ibunda Rosita, dan keluarga tercinta yang sudah memberi motivasi, dukungan dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
2. Ibu Dr. lili kasmini,S.Si,M.Si selaku rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Bapak Helminsyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru sekolah dasar di Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memeberi kesempatan menulis proposal skripsi ini.

4. Bapak Helminsyah, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal pembuatan sampai selesai skripsi ini.
5. Bapak Dr. Drs, Musdiani, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal pembuatan sampai selesai skripsi ini.

## ABSTRAK

Rusti ayuara, 2023, Pengembangan modul pembelajaran Pkn materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* (PBL) kelas V SD 8 blangkejeren. Skripsi, prodi pendidikan guru sekolah dasar. Universitas Bina Bangsa Getesempena Banda Aceh: I. Helminsyah, M.Pd., II . Dr. Drs, Musdiani, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran materi hak dan kewajiban *berbasis problem based learning* untuk peserta didik kelas V SD yang valid dan menarik. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and development) dengan model penelitian menggunakan model PLOM , terdiri dari 5 tahap yaitu investigasi awal, desain, ralisasi, tahap evaluasi dan revisi, implementasi, Pada penelitian ini di batasi sampai tahap implementasi. Penelitian ini di lakukan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2023/2023. Istrumen penelitian ini meliputi lembar validasi dan lembar praktikalitas. Pada proses validasi, Modul di validasi oleh dua validator (ahli desain dan ahli materi). Pada proses praktikalitas modul di coba oleh gurudan 29 orang peserta didik di kelas V SD. Data untuk di validitas diperoleh dari hasil lembar validasi yang telah di nilai oleh validator ahli materi 90%, ahli desain 60%. Sehingga rata rata nilai dari validitas yaitu 77% dengan kriteria valid. Data kemenarikan di peroleh dari lembar praktikalitas guru yaitu(angket respon guru dan respon siswa) yang mendapatkan nilai praktikalitas guru yaitu 82% dan praktikalitas peserta didik 82,22% . sehingga rata rata praktikalitas peserta didik dan guru adalah 82,11% dengan kriteria menarik. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning*, valid dan menarik untuk di guakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar untuk peserta didik maupun guru.

## **ABSTRACT**

Rusti Ayuara, 2023, Development of a Civics learning module on rights and obligations based on problem-based learning (PBL) for class V elementary school & blangkejeren Thesis, primary school teacher education study program. Getesempena Bina Bangsa University Banda Aceh 1 Helminsyah, M.Pd, II Dr Drs, Musdiani, M.Pd.

This research aims to produce a learning module on rights and obligations based on problem based learning for fifth grade elementary school students that is valid and interesting. This type of research is development research (Research and development) with a research model using the PLOM model, consisting of 5 stages, namely design investigation, realization, evaluation and revision stage, implementation. In this research it is limited to the implementation stage. This research was conducted at the beginning of the odd semester of the 2023/2023 academic year. This research instrument includes a validation sheet and a practicality sheet. In the validation process, the module is validated by two validators (design expert and material expert). In the practicality process, the module was tried by the teacher and 29 students in class V elementary school. Data for validity is obtained from the results of the validation sheet which has been validated by 90% material expert validators, 60% design experts. So the average value of validity is 77% with valid criteria. Data on effectiveness is obtained from the practicality sheet of the teacher, namely (teacher response questionnaire and student responses) which gets a practicality value of 82% and the practicality of the students is 82.22%, so the average practicality of the participants students and teachers is 82.11% with interesting criteria. This shows that the PK learning module on rights and obligations based on problem based learning is valid and interesting to use as a learning resource or teaching material for students and teachers.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTARK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1. Kajian Pengembangan .....	10
2.1.1. Pengertian Pengembangan .....	10
2.2. Modul .....	11
2.2.1. Pengertian Modul .....	11
2.2.2. Karakteristik Modul.....	12
2.2.3. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Modul .....	13
2.2.4. Komponen Modul.....	14
2.3. Pendidikan Kewarga Negara (Pkn) .....	14
2.4. <i>Prolem Based Learning</i> .....	15
2.3.1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	15

2.3.2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	17
2.3.3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	19
2.3.4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> .....	21
2.5. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	23
2.6. Kerangka Berfikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Jenis dan Metode Penelitian .....	26
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
3.4. Prosedur Pengembangan.....	27
3.5. Populasi dan Sample .....	31
3.6. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.6.1. Validasi Produk .....	31
3.6.2. Kemenarikan Produk .....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1. Analisis lembar Validasi Produk .....	35
3.7.2. Analisa Kemenarikan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	38
4.1.1. Hasil Investigasi Awal .....	38
4.1.2. Hasil Desain (Perancangan) .....	38

4.1.3. Hasil Realisasi/Konstruksi .....	42
4.1.4. Tahap Pengujian dan Evaluasi .....	42
4.1.4.1. Hasil Validasi Ahli Desain .....	43
4.1.4.2. Hasil Validasi Ahli Materi .....	46
4.1.4.3. Rekap Validasi Kelayakan.....	47
4.1.5. Implementasi .....	48
4.1.6. Uji Coba Produk .....	48
4.2. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

## **DAFTAR TABLE**

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi .....	32
Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Desain.....	32
Table 3.3 Kisi-Kisi Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran .....	33
Table 3.4 Kisi-Kisi Angket Respon Guru .....	34
Table 3.5 Angket Respon Siswa.....	36
Table 3.6 Angket Respon Guru .....	37
Table 4.1 Desain Modul Pembelajaran .....	40
Table 4.2 Validasi Ahli Desain .....	43
Table 4.3 Revisi Modul.....	45
Table 4.4 Validasi Ahli Media .....	46
Table 4.5 Respon Guru .....	49
Table 4.6 Respon Siswa .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Pengembangan Modul .....	25
Gambar 3.1 Fase Model Penelitian FLOM .....	30

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui dan menerapkan setiap ilmu yang di dapatkan dari pembelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari hari. Trianto (2014;1) mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan budaya manusia yang dinamis perubahan tersebut merupakan peningkatan pendidikan yang dilakukan untuk kepentingan masa depan” pendidikan seharusnya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara“

Agar pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik, maka pemerintah pusat berkerjasama dengan beberapa komponen yang ada di masyarakat, yaitu melakukan inovasi-inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Ibrahim 2014), mengemukakan inovasi dalam pendidikan dapat di artikan sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau di nikmati sebagai hal baru hasil dari seorang atau kelompok masyarakat, baik berupa penemuan

atau yang baru di temukan yang di gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.

Sedangkan menurut kemendikbud, inovasi pendidikan dapat berupa pengembangan perangkat dalam suatu lingkaran yang kontinum, tiap tiap langkah pengembangan perangkat dapat di mulai dari titik mana pun dalam siklus tersebut. Perangkat yang di gunkaan dalam proses pembelajaran disebut perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang di perlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan (RPP), lembar kerja peserta didik, instrumen evaluasi, media pemebelajaran, serta buku ajar siswa (Modul).

Terkait dengan inovasi dalam pendidikan, pengembangan modul pembelajaran merupakan salah satu upaya inovatif kreatif dalam bidang pendidikan, karena sesungguhnya banyak hal yang mempengaruhi kualitas program pendidikan diantaranya seperti kualitas peserta didik, kualitas guru, dan ketersediaan modul pembelajaran, kurikulum, fasilitas dan sarana serta pengelolaan dan sebagainya. sebagai komponen dalam pendidikan, modul pembelajaran dalam berbagai jenis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Menurut Daryanto (2013) Modul pembelajaran adalah salah satu bahan ajar cetak yang di di kemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat prangkat pengalaman belajar yang terancang dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Modul pembelajaran yang telah di rancang juga dapat di kembangkan lagi sesuai kondisi dan situasi dalam kegiatan pembelajaran. Modul merupakan seperangkat bahan ajar di tulis secara sistematis sehingga pgunanya dapat belajar dengan mudah atau tanpa seorang guru”(prastowo 2012)

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada kelas V SD 8 blangkejeren dengan ibu Fifi sulfiani S.Pd selaku wali kelas di ketahui bahwa 1. proses pembelajaran guru dan peserta didik hanya menggunakan buku tema yang tersedia di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 dan tidak ada sumber lain. 2. Selama belajar peserta didik belum dapat menarik kesimpulan tentang materi hak dan kewajiban.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan menggunakan modul ajar pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban berbasis model *promblem based learning* (PBL)

Menurut (Winataputra, 2014) PKn adalah mata pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai manusia indonesia yang cerdas berkarakter, dan berkualitas sesuai amanat pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKN berbasis model *Problem based learning* (PBL) melatih peserta didik belajar hidup demokratis. model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah dalam kehidupan sehari hari peserta didik, untuk meningkatkan

kemampuan berfikir peserta didik. *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran PKN berbasis model *promblem based learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pecahan masalah di dunia nyata dengan konteks pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah melalui tahap tahap metode ilmiah sehingga pesertan didik belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang tepat dari materi pelajaran.

Menurut Arends dalam Trianto 2007:68 “menyatakan bahwa *problem based learning* (PBL) berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri”. Menurut lidinillah (2007)“ *promblem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang di peroleh melalui proses pemahaman akan resolusi suatu masalah.

*Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mlibatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang memegang

peran utama proses, guru juga berperan sebagai fasilitator selain memberi stimulus untuk mencapai sintesa pemikiran mereka sendiri(Mahabbati, 2007)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Lini Santika pada tahun 2019 yaitu tentang pengembangan modul pembelajaran Berbasis pendidikan karakter pada mata pembelajaran PKn untuk kelas IV SD/MI. Penelitian ini dilatar belakangi karna adanya sistem pembelajaran dan buku cetak siswa yang didesain terlalu rumit, singkat ,dan kurangnya penegasan dalam penjabatan materi pembelajaran. Adapun hasil ujicoba modul yang telah di kembangkan oleh peneliti modul tersebut divalidasi dua ahli yaitu validasi ahli desain dan validasi ahli bahasa memperoleh skor rata rata 83,63% dari skor modul pembelajaran di kata kan “sangat layak” dan skor respon peserta didik memperoleh rata rata 79.59% dan respon guru memperoleh 80,52% sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Lativa Fajrin pada tahun 2022 yaitu tentang pengembangan modul pembelajaran PKN berbasis Model problem based learning untuk kelas V SdN kandung baru si ujung, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran dimana modul pembelajaran di validasi oleh tiga ahli yaitu ahli desain ahli bahasa dan ahli materi dengan jumlah skor 90,27% dan prkatikalitas guru dengan skor 95.82% dan hasil respon siswa dengan skor 95.82%.

berdasarkan permasalahan yang di ungkap di atas dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran PKN dengan judul “Pengembangan modul Pembelajaran PKN materi Hak dan

Kewajiban Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Kelas V SDN 8 Blangkejeren kab. Gayo lues ”.

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik hanya menggunakan buku tema yang tersedia di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 dan tidak ada sumber lain.
2. Materi pada buku tema sudah bagus dan sesuai KD namun penyajian materi cenderung membuat peserta didik kurang tertarik untuk membacanya karena materi terlalu padat.
3. Selama belajar peserta didik belum dapat menarik kesimpulan tentang materi pkn tentang hak dan kewajiban.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus penelitian masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Apakah pengembangan modul pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas V SD yang memenuhi kriteria kemenarikan.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan :

1. Menghasilkan modul pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* (PBL) untuk peserta didik kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* (PBL) untuk peserta didik kelas V SD yang memenuhi kriteria kemenarikan .

#### **1.5 Mamfaat penelitian**

Dalam penelitian, di harapkan memberikan mamfaat baik secara teoritis maupun secara peraktis, akademis kepada peneliti, begitu juga objek penelitian sehingga akan memberikan suatu referensi dalam rangka perbaiki ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Adapun mafaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khusus di bidang pendidikan agar nantinya dapat menjadi guru yang kompetan di bidangnya.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi guru**

- 1) Sebagai sumber ide referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang di kembangkan.

2) Sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi guru untuk dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini di harapkan agar peserta didik lebih mandiri dalam belajar dan mudah mengerti materi yang di sampaikan oleh guru serta sebagai sumber belajar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran.

c. Bagi penelitian lain

Sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.

### **3. Manfaat akademis**

Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan prangkat pembelajaran di kemudian hari dan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 bagi peneliti.

Modul merupakan sarana dalam kegiatan pembelajaran .modul merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran. modul memiliki empat fungsi sebagai berikut:

1. Bahan ajar mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa kehadiran pendidik.

## 2. Menggantikan fungsi pendidik

Modul adalah sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah di pahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sementara fungsi penjelas sesuatu juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator, atau pendidik.

## 3. Alat evaluasi

Dengan modul siswa di tuntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaanya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi

## 4. Sebagai alat bahan rujukan bagi peserta didik

Modul mengandung berbagai materi yang harus di pelajari oleh peserta didik, maka modul memiliki fungsi sebgai bahan rujukan bagi peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian pengembangan**

##### **2.1.1 Pengertian pengembangan**

pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah salah satu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan di laksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Penelitian pengembangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesain, pengembangan dan evaluasi program proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kpraktisan, efektivitas(seels and Richery 1994). Sejalan dengan hal tersebut, (Sukmadinata 2008) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang di hasilkan bisa berupa *softwer*, atau pun hardwer seperti buku, modul, paket program pemebelajaran ataupun alat bantu belajar.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang di gunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk produk yang di gunakan dalam pendidikan.

## **2.2 Modul**

### **2.2.1. Pengertian Modul**

Modul adalah satu satuan program belajar mengajar yang dapat di pelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru satuan ini berisikan tujuan yang harus di capai secara praktis, petunjuk petunjuk yang harus di lakukan, materi alat alat yang di butuhkan, alat penilaian guru yang mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengajarkan modul.

Modul merupakan satu bentuk bahan ajar cetakan dan tulisan yang di rancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik karena modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaan untuk belajar sendiri secara mandiri. (Asyhar2012:155). Sedangkan menurut (daryanto 2013:31) bahwa modul dapat di artikan sebagai materi pelajaran yang di susun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya di harapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut, dengan kata lain sebuah modul adalah sebagai bahan belajar di mana pembacanya dapat belajar mandiri.

Modul adalah bahan ajar yang di susun secara sistematis dengan bahasa yang memudahkan peserta didik untuk memahami sesuai usia dan tingkatan pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik, (Prastowo. A 20012). Modul memiliki peranan penting dalam pembelajaran, menurut pendapat dari (Mulyasa:2009) peserta didik mempunyai kesempatan malatih diri belajar secara mandiri, peserta didik dapat mengekspresikan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat dan

peserta didik berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang di sediakan di dalam modul.

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk atau cetak yang di susun secara sistematis menurut materi pembelajaran metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian, petunjuk kegiatan belajar mandiri(*self intruksional*) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang di sajikan di modul,(Hamdani,2011)

Jadi dari pengertian di atas adapat di simpulkan bahawa modul merupakan bahan ajar terprogram yang di susun sedemikian rupa dan di sajikan secara terpadu, sistematis dan terperinci, dengan mempelajari materi modul, peserta didik di arahkan dapat pencarian suatu tujuan memulai langkah langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket pembelajaran yang terprogram.

### **2.2.2. Karakteristik modul**

(Direktorat pembinaan 2008). Modul di katakan baik dan menraik apabila memiliki karakteristik tertentu, karakteristik modul yaitu *self instruction*, , *self contained*, *stad alone adaptif*, dan *userfriendly*.

1. *self instruction* adalah siswa di mungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
2. *self contained*, adalah seluruh materi pembelajaran yang di butuhkan memuat dalam modul tersebut. Karkteristik ini memberikan kesempatan kepada untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas

3. *stand Alone*, adalah modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama sama dengan bahan ajar lain
4. *adptif*, adalah modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. *User friendly* (bersahabat\ akrab) adalah modul memiliki intruksi dan paparan informasi bersipat sederhana, mudah di mengerti serta menggunakan istilah yang umum di gunakan.

### **2.2.3. Tujuan Pembelajaran menggunakan Modul**

Defdiknas (2008), tujuan pembelajaran menggunakan modul adalah sebagai berikut ;

- 1) Mempermudah dan memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbal, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera siswa maupun guru 3) agar dapat di gunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah peserta didik maupun guru, 4) mengembangkan kemampuan dalam berintraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar yang lainnya untuk meningkatkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya masing masing ,5) memungkinkan peserta didik bisa mengukur atau menilai sendirin hasil belajarnya.

Modul harus di susun secara efektif dan terprinci sebagai pegangan bahan belajar dalam proses pembelajaran, penulisan modul yang baik yaitu modul yang bisa membuat peserta didik bergairah dalam belajar dengan menyajikan materi

sesuai dengan minat dan kemampuan, ini di buat nya modul agar supaya peserta didik leih leluasa dalam belajar walaupun tidak di lingkungan sekolah dan dengan tanpa di dampingi oleh guru.

#### **2.2.4. Komponen Modul**

Defdiknas, (2008) mengemukakan komponen modul terdiri atas bagian pembuka (judul, daftar isi, peta informasi, daftar tujuan kompetensi, tes awal), bagian inti (tinjauan materi, hubungan dengan materi lain, uraian materi, penugasan, rangkumam) dan bagian akhir (glosarium, tes akhir, indeks)

Untuk meningkatkan kualitas dan efisien dalam pembelajaran, maka guru perlu mengembangkan bahan ajar modul. Pengembangan bahan ajar modul memiliki komponen –komponen tertentu yang harus di perhatikan oleh guru agar dapat di hasilkan modul yang memiliki peran penting baik bagi guru maupun peserta didik, dengan adanya bahan ajar modul yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran maka tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran akan meningkat.

### **2.3 Pendidikan Kewarga Negaraan (Pkn )**

Pendidikan kewarganegaraan (pkn) dalam bahasa inggris di kenal dengan *Civic Edukation* memilki banyak pengetahuan dan istilah. Menurut henry randell wait. Sebagai mana di kutip oleh Ubaidillah merumuskan pengertian Civic sebagai berikut: “ *the science of citizenship the relation of man , the individual ,to man in organized colletions , individual in his relation to the state*”( ilmu pengetahuan kewarganegaarn, hubungan seseorang dengan orang lain dalam

perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir hubungan seseorang individu dengan negara).

Pendidikan kewarga negaraan adalah pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis ,melalui aktifitas menanamkan kesabaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak hak masyarakat.

Untuk membentuk warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran pendidikan kewarganegaraan (pkn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam bentuk Peserta didik maupun sikap dalam berperilaku sehari hari, sehingga di harapkan mampu menjadi pihak pribadi yang lebih baik. Di manapun manusia berada, ia mempunyai hak dan kewajiban, tidak terkecuali disekolah (Dewi,2020) hak dan kewajiban yang di miliki oleh setiap warga negara indonesia harus dilaksanakan dan di pelihara dengan baik agar tercipta kehidupan yang sesuai konsep selaras, serasi, dan seimbang (Abdulkarim,2006). Melalui pendidikan kewarga negaraan ini siswa mampu mengetahui apa saja hak dan kewajiban sebagai warga negara.

## **2.4 Problem Based Learning**

### **2.4.1 Pengertian problem based learning**

*Problem based learning* (PBL) dalam bahasa indonesia di kenal dengan sebutan pembelajaran berbasis masalah suatu bentuk model yang dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme Piaget dan Vygotsky.

Konstruktivisme menekankan pada pengetahuan sebagai hasil konstruksi manusia melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka (Trianto 2007 dalam Esty rahmayanti,2017). Menurut Ridwan Abdullah Sani(2014) pembelajaran *problem based learning* (PBL) akan dapat membentuk kemampuan berpikir tinggi dan meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis, sejalan dengan pendapat( Darmayanto 2014) ,bahawa pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, karena melalui pembelajaran berbasis masalah peserta didik belajar menyelesaikan masalah dan menyelesaikan permasalahan dalam dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik.

*Problem based learning* (PBL) adalah belajar memecahkan masalah, pada tingkat ini peserta didik memecahkan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi permasalahan yang terjadi, yang menggunakan berbagai kaidah yang telah di kuasai(Awaludin,DKK 2021) Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memecahkan masalah situasi realitas dalam kehidupan sehari hari Lee dalam (Agustina dan Vahlia, 2016),

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah proses pembelajaran pemecahan masalah dengan kemampuan di miliki oleh peserta didik, sehingga dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi, selain itu peserta didik juga

mendapatkan pengalaman langsung dari proses pembelajaran yang ada.

#### **2.4.2 Karakteristik Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL)**

Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) lebih menekankan pada masalah di kehidupan nyata agar pembelajaran agar dapat bermakna bagi peserta didik dan guru berperan dalam menyajikan masalah. Mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyidikan, adapun menurut Trianto (2014:66) pengembangan pembelajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. pengajuan pertanyaan pada masalah

pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pembelajara pada aspek pertanyaan dan masalah yang keduanya penting dalam kehidupan sosial dan pribadi peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran masalah mungkin berpusat pada pada mata pemebelajaran MIPA, namun masalah yang akan di selidiki mudah di pilih bersifat nyata agar dalam pemecahan masalah peserta didik meninjau masalah tersebut dari banyak mata pembelajaran.

c. Penyelidik autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukann penyelidik autentik untuk mencari penyelesaian dari masalah nyata.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran ini di cirikan oleh peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan

e. Kolaboratif

Pembelajaran ini di cirikan oleh peserta didik yang berkerja sama satu dengan yang lainnya. Berpasangan, atau berkemlompok kecil.

Menurut Ngalimun (2016:188) *problem based learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Belajar di mulai dengan satu masalah.
- 2) Memastikan bahwa masalah yang di berikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- 3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di sekitar disiplin ilmu
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pemebelajaran dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan kelompok kecil
- 6) Menuntut pembelajaran untuk mendemonstralisasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk dan kinerja

Berdasarkan pendapat di atas mengenai karakteristik, *problem based learning* ( PBL) maka dapat di simpulakn bahwa pada dasar nya karakteristik *problem based learning* (PBL) yaitu mengajarkan peserta didik untuk mampu menerapkan yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupannya. Masalah

adalah kendaraan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.

### 2.4.3 Langkah langkah Model Pembelajaran *Problem based learning*

Selain memiliki karakteristik. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) juga harus di lakukan langkah langkah tertentu. Adapun langkah langkah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rusman (2011:243) pada pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah, berikut tabel langkah langkah model pembelajaran berdasarkan masalah :

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah	-Menjelaskan tujuan pembelajaran -Menjelaska logistik yang di perlukan dan memotivasi peserta didik terliha pada aktivitas pemecahan masalah
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3: Membimbing pengalaman individu	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang

/kelompok	sesuai , melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merancang dan menyajikan karya yang sesuai seperti laporan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan ,dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya ,
Tahap: 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Pierce (1997:74) ada lima tahapan atau langkah langkah dalam *problem based learning* ,yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah masalah khusus
- 2) Mengembangkan rencana pendidikan
- 3) Melakukan analisi dan penyelidikan
- 4) Mempersilahkan dan menyajikan temuan
- 5) Membahas dan mengkonsultasikan

Adapun langkah langkah pemecahan masalah dalam *problem based*

*learning* paling sedikit ada delapan tahapan menurut Pannen (dalam Ngalimum, 2016:123) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Mengumpulkan data.
- 3) Menganalisis data.
- 4) Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang dan analisisnya.
- 5) Memilih cara untuk memecahkan masalah.
- 6) Merencanakan penerapan pemecahan masalah
- 7) Melakukan uji coba terhadap rencana yang di terapkan
- 8) Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Tahap tahap *problem based learning* (PBL) yang di laksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kopetensi.

#### **2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan *Problem based learning***

Hamdani (2011) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar benar di serap dengan baik.
- 2) Peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.
- 3) Peserta didik dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber

Kekurangan :

- 1) Untuk Peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai
- 2) Membutuhkan waktu dan dana
- 3) Dan tidak semua mata pelajaran dapat di terapkan dengan metode ini
- 4) Dalam satu kelas yang memiliki tingkah keragaman Peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas

## 2.5 Kajian Penelitian yang Relevan

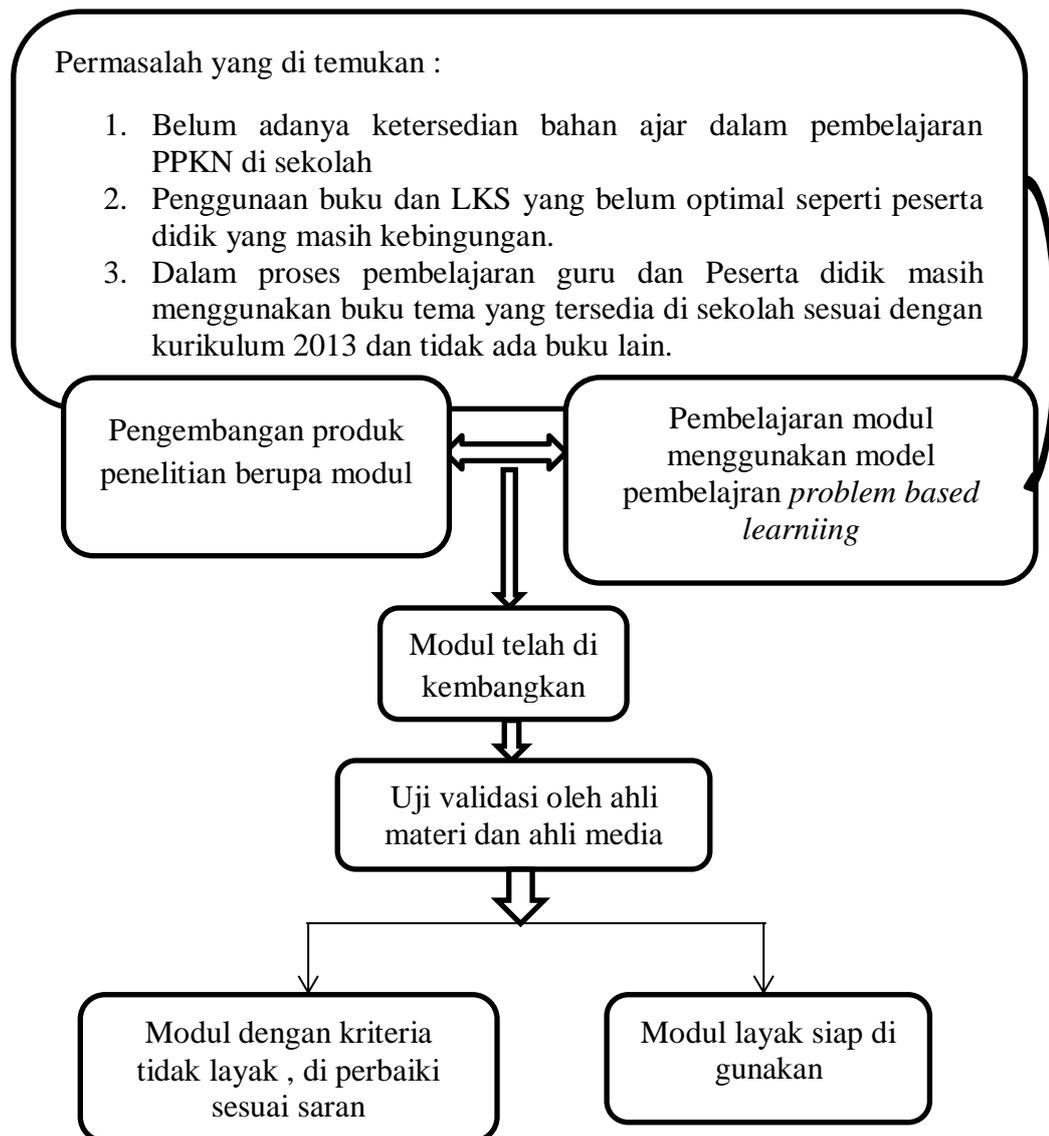
Penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis model pembelajaran, ini bukan yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan oleh para sarjana berdasarkan penelusuran atau hasil hasil penelitian terdahulu posisi penelitian ini boleh bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum terbahas, berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan modul berbasis model pembelajaran:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “ pengembangan modul berbasis model pembelajaran arias untuk memperdayakan motivasi dan berfikir kritis peserta didik pada materi ekosistem” menyatakan modul berbasis model pembelajaran arias memperoleh persentase dari tim ahli media 81,24% kategori valid, ahli materi 97,09 % kategori valid dan aspek bahasa 87,5% kategori valid, metode yang di gunakan adalah RND.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran pkn untuk kelas IV SD/MI” menyatakan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter memperoleh persentase ahli materi 88% serta ahli materi memperoleh 83,63% ,penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan borg and gall yang di temukan oleh sugiyono.
3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah” pengembangan modul pembelajaran berbasis model pembelajaran problem solving pada tema 6 subtema tubuh manusia kelas V SD/MI” menyatakn modul

pembelajaran berbasis model pembelajaran memperoleh persentase validasi ahli media memperoleh skor 3.56% dengan kriteria sangat baik validasi ahli media memperoleh skor rata –rata 3.61% dengan kriteria sangat baik. penelitian ini mengacu pada penelitian *research and develoment*( R&D)

## 2.6 Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting kerangka berfikir dalam penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir pengembangan modul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah *research and development* (R&D) (penelitian dan pengembangan) atau sering disingkat R&D dalam penyebutannya. Menurut Sugiyono (2016:407), metode penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Borg and Gall (dalam Setyosari,2013:222), bahwa pengertian dari penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau membuat produk baru yang dapat diuji keefektifan produk tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan modul pembelajaran pkn tentang hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* yang di harapkan mampu meningkatkan pemahaman Peserta didik tentang pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban.

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) dari Plomp dengan 5 fase yaitu fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi, fase tes, evaluasi, dan revisi, serta fase implementasi. Produk penelitian dan pengembangan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran pkn tentang hak dan kewajiban berbasis *problem based learning*

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian di laksanakan di SD N 8 Blangkejeren kecamatan belangkejeren kabupaten Gayo lues. Penelitian ini di lakukan untuk melihat seberapa efektif dan semenarik apa Modul yang di kembangkan.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pihak yang melakukan validasi terhadap Modul pembelajaran PPkn yang di kembangkan dan peserta didik kelas V SD Negeri 8 Blangkejeren.

Objek penelitian ini adalah Modul pembelajaran pendidikan tentang hak dan kewajiban berbasis *problem based learning*.

### **3.4 Prosedur Pengembangan**

Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp. Menurut (Jannah, dkk 2012) model pengembangan ini terdiri terdiri dari 5 tahap. Kelima tahapan tersebut yaitu: 1. tahap investigasi awal; 2. tahap desain; 3. tahap realisasi/kontruksi; 4. tahap tes, evaluasi, dan revisi; dan 5. tahap implementasi.

### 1. Tahap investigasi awal

Pada tahap investigasi awal, terdapat dua kegiatan pokok yaitu analisis kebutuhan atau analisis masalah. Kegiatan pertama, peneliti mulai menganalisis masalah yang telah ditemukan dalam kelas saat melakukan observasi dan wawancara sebelumnya. Kegiatan kedua, dari masalah tersebut peneliti mulai mencari solusi dan menganalisis kebutuhan dalam rangka memecahkan masalah dengan menghasilkan produk Modul pembelajaran untuk pengembangan modul pembelajaran pkn tersebut maka dianalisis kebutuhan yang meliputi identifikasi dan kajian terhadap tujuan pembelajaran umum dengan mencermati materi yang akan digunakan baik didalam modul pembelajaran maupun proses pembelajaran, dilanjutkan melakukan analisis untuk mengidentifikasi ketrampilan-ketrampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Tahap desain (*design*)

Setelah tahap investigasi awal, langkah selanjutnya adalah tahap desain. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yaitu

- a. Merancang modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning*.
- b. Merancang instrument yang digunakan dalam penelitian berupa angket validasi ahli dan ahli praktisi serta angket respon siswa.

3. Tahap realisasi (*realization/construction*)

Hasil dari kegiatan ini adalah Modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* yang baik yang di realisasikan kepada validator ahli.

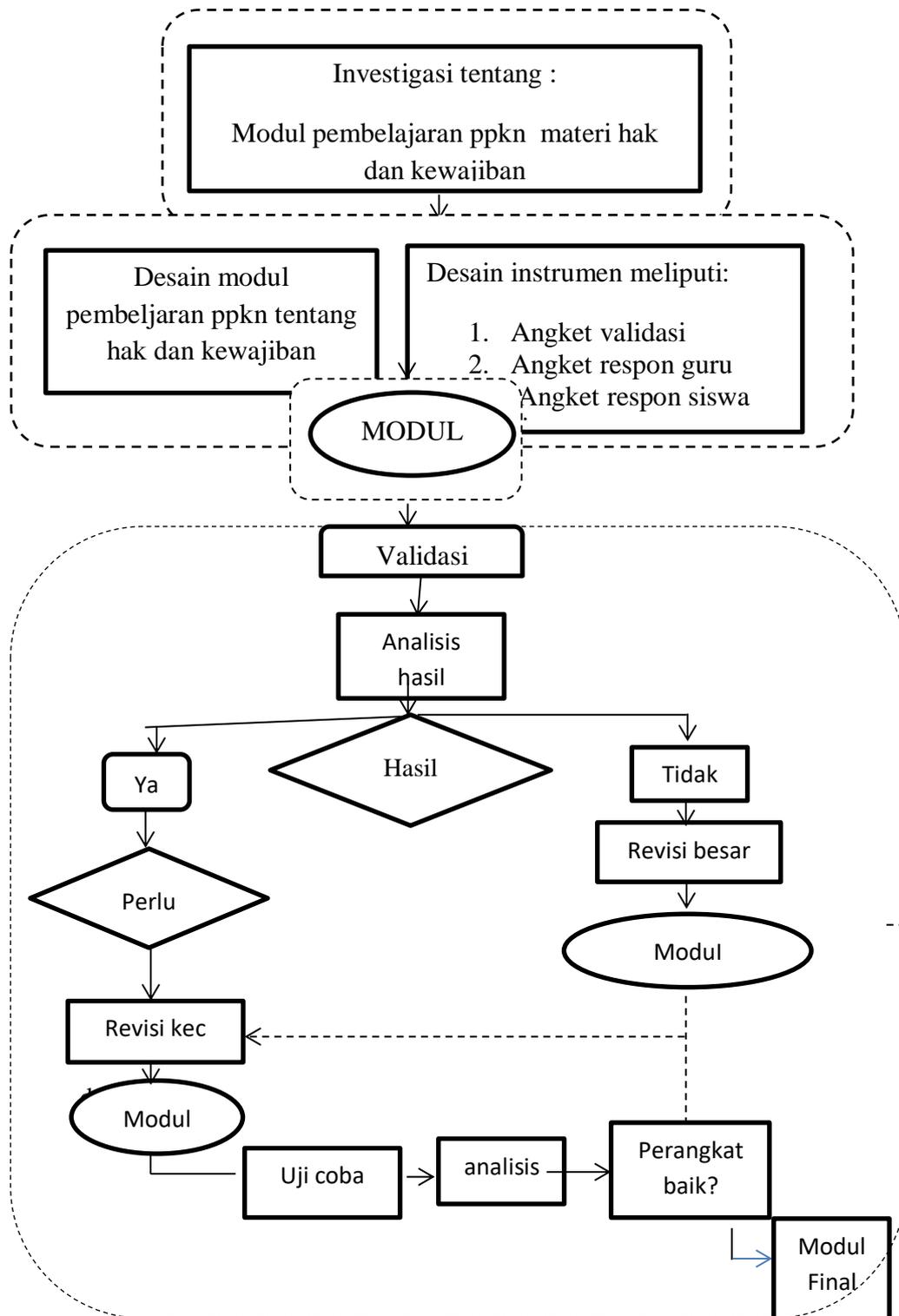
4. Tahap pengujian, evaluasi dan revisi

Pada tahap ini dilakukan validasi isi/materi, validasi desain. Hasil dari validasi oleh para ahli, maka dilakukan evaluasi dan revisi terhadap Modul pembelajaran ppkn materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning*.

5. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini proses implementasi Modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban berbass *problem based learning* adalah memberikan modul pembelajaran kepada guru dan meminta peserta didik untuk mengisi angket respon kemenarikan modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban *berbasis problem based learning*. Penelitian ini hanya sampai mengisi angket respon kemerikan modul pembelajaran pkn.

Gambar 3.1 fase model penelitian PLOM :



### 3.5

P

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan Azwar, (2007) mendefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari 29 siswa yaitu 17 laki-laki dan 12 perempuan.

### 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang di gunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik tertentu (Sugiyono (2010:208) teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penelitia antara lain :

#### 3.6.1 validasi produk

validasi di gunakan untuk melihat kelayakan Modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban *berbasis problem based learning*. Validasi yang di lihat adalah validasi ahli materi dan validasi ahli desain.

### 3.6.1.1 validasi ahli materi

Instrumen kelayakan validasi media yang di peruntukan ahli materi yang di gunakan untuk mengukur kevalidan modul pemebelajaran. Instrumen untuk aspek materi modul pembeljaran di susun menggunakan lembar validasi. Kisi kisi leembar validasi ahli materi dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Indikator
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran
2	Kesessuaian kopetensi inti dan kopetensi dasar
3	Penyajian materi secara terurut
4	Materi mudah di pahami
5	Kesesuaian penyajian ilustrasi dengan muatan materi dalm nodul
6	Penyajian bahasa yang
7	Penyajian permasalahan dengan lingkungan
8	Penyajian materi yang mudah di pahami
9	Materi bisa di pelajari tanpa bantuan media lain
10	Kopetensi inti dan kopetensi dasar memuat materi

### 3.6.1.2 validasi ahli desain

Lembar validasi desain dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan modul pembelajaran Lembar validasi ahli media berisi mengenai aspek penilaian gambar dan kesesuaian gambar yang akan disampaikan dengan media tersebut. Kisi-kisi lembar validasi ahli media dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli desain

No	Indikator
1	Kesesuaian ukuran modul
2	Kesesesuaian ukuran modul dengan isi materi
3	Kesesuaian tata letak koper sehingga terletak kesan
4	Penataan koper belakang
5	Kesesuaian logo
6	Ukuran dan tata letak tulisan
7	Umsur warna dan kejelasan gambar
8	Kontras yang baik
9	Ukuran huruf logo apakah lebih dominan di banding nama pengarang
10	Kombinasi huruf

### 3.6.2 kemenarikan Produk

Angket berisi pertanyaan yang diajukan kepada tim ahli materi, dan desain yang bertujuan untuk mendapatkan kritik, koreksi dan saran terhadap modul pembelajaran lembar angket diberikan kepada guru dan Peserta didik yang bertujuan untuk melihat hasil uji coba terhadap modul pembelajaran Lembar angket yang diberikan pada guru berisi pertanyaan terhadap kemenarikan modul pembelajaran

pkn materi hak dan kewajiban. Dan angket yang diberikan kepada siswa berisi pertanyaan tentang kemenarikan modul pembelajaran materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* (PBL).

### 3.6.2.1 Angket Respon siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap kemenarikan modul pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket respon siswa ditinjau dari beberapa aspek materi, bahasa, tampilan. Berikut beberapa aspek diatas yang dijabarkan dalam kisi-kisi instrument penilaian modul

Table 3.3 Kisi-kisi lembar respon siswa terhadap modul pembelajaran

No	Indikator
1	Siswa semangat dalam belajar
2	Siswa mudah memahami materi modul
3	Siswa mudah menyimpulkan isi materi
4	Siswa senang dengan materi hak dan kewajiban
5	Siswa mudah belajar secara mandiri
6	Siswa senang belajar menggunakan modul
7	Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas tugas
8	Senang membantu kelompok karna ada modul
9	Siswa lebih berani dan percaya diri
10	Siswa lebih rajin belajar karna ada nya modul

### 3.6.2.2 Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk menilai kemenarikan modul pembelajaran dan dapat mengetahui pendapat guru terhadap kevalidan modul. Data yang diperoleh dari angket respon guru ditinjau dari beberapa aspek materi, bahasa, tampilan. Berikut beberapa aspek diatas yang dijabarkan dalam kisi-kisi instrument penilaian modul oleh guru.

Table 3.4 Kisi-kisi angket respot guru

No	Indikator
1	Guru baru menggunakan modul
2	Memudahkan guru dalam mengajar materi
3	Gaya dan isi tulisan modul
4	Kerelevan dengan kebutuhan guru
5	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
6	Kesesuain isi materi dan urutan konsep
7	Sike relevan gambar dan materi
8	Petunjuk yang jelas untuk menggunakn modul
9	Soal evaluasi yang menarik
10	Penyajian contoh contoh di dalam modul

### 3.7 Teknik Analisi Data

#### 3.7.1 Analisis Lembar Validasi Produk

Lembar validasi tim ahli digunakan untuk mengetahui pendapat validator terhadap materi modul pembelajaran. Pengisian jawaban lembar validasi berdasarkan ketentuan skala sebagai berikut:

Skor	Skor %	Kriteria
5	81-100%	Sangat baik (SB)
4	61-89%	Baik (B)
3	41-60%	Cukup (C)
2	21-40%	Kurang (K)
1	0-20%	Sangat kurang (SK)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

### 3.7.2 Analisi kemenarikan

Angket respon siswa dan guru digunakan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru terhadap kemenarikan modul pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket respon siswa dan guru ditinjau dari beberapa aspek materi, bahasa, tampilan. Berikut beberapa aspek diatas yang dijabarkan dalam kisi-kisi instrument penilaian modul pembelajaran Keterangan: SS (Sangat setuju), S (setuju), KS (Kurang setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat Tidak setuju).

Tabel 3.5 Angket respon siswa

No	Indikator	S T S	T S	K S	S	S S
1	Siswa semangat dalam belajar					
2	Siswa mudah memahami materi modul					
3	Siswa mudah menyimpulkan isi materi					
4	Siswa senang dengan materi hak dan kewajiban					
5	Siswa mudah belajar secara mandiri					
6	Siswa senang belajar menggunakan modul					
7	Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas tugas					
8	Senang membantu kelompok karna ada modul					
9	Siswa lebih berani dan percaya diri					
10	Siswa lebih rajin belajar karna ada nya modul					

---

Tabel 3.6 Angket Respon Ruru

No	Indikator	sts	ts	ks	S	ss
1	Guru baru menggunakan modul					
2	Memudahkan guru dalam mengajar materi					
3	Gaya dan isi tulisan modul					
4	Kerelevan dengan kebutuhan guru					
5	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
6	Kesesuain isi materi dan urutan konsep					
7	Sike relevanan gambar dan materi					
8	Petunjuk yang jelas untuk menggunakan modul					
9	Soal evaluasi yang menarik					
10	Penyajian contoh contoh di dalam modul					

Data respon peserta didik dan guru melalui angket. Dalam pengelolaan angket menggunakan skala likert. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut!

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket

$f$  = jumlah skor yang diperoleh

$N$  = jumlah skor maksimum

<b>Persentase</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
81-100%	5	Sangat menarik
61-80%	4	Menarik
41-60%	3	Cukup menarik
21-40%	2	Kurang menarik
0-20%	1	Sangat Tidak menarik

#### **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian Ini menggunakan jenis Research and Development (R&D) yaitu dengan menggunakan produk yang di kembangkan berupa Modul pembelajaran pkn. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan PLOM, dengan tahapan investigasi, desain, realisasi /kontruksi, tes /evaluasi, implementasi. Penelitian pengembangan ini yang di lakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

##### **4.1.1 Hasil investigasi awal**

peneliti memilih melakukan penelitian di SD Negeri 8 Blangkejeren untuk meneliti produk yang telah di rancang untuk melihat hasil pengembangan modul pembelajaran pada materi hak dan kewajiban kelas V SD. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti dan guru mengatakan belum ada nya prangkat pembelajaran berupa modul pembelajaran untuk memahami materi hak dan kewajiban. Maka dari itu peneliti berusaha mengembangkan modul pembelajaran

untuk memudahkan siswa memahami materi hak dan kewajiban pada proses pembelajaran.

#### **4.1.2. Hasil desain(perancangan)**

Pada tahap desain(perancangan) ini peneliti mulai membuat Modul pembelajarn sesuai dengan yang di ingin di kembangkan. Modul pembelajaran di rancang dengan tampilan menarik dan bahasa yang mudah di pahami yang berisi materi sekaligus latihan soal. Di kumpulkan materi materi yang dapat di sajikan bahan referensi dalam penyusunan modul pembelajaran di sesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembejaran. Pada proses pembuatan modul pembelajaran yang harus di lakukan adalah mengumpulkan meteri dan gambar. Adapun tahap proses pembuatan modul pembelajran yaitu :

1. Mendesain modul pembelajaran sesuai dengan ide yang sudah di rancang atau ide desain yang ingin di kembangkan.
2. Materi yang sudah di susun kemudian di sesuaikan dengan desain dan gambar yang akan di gunakan.
3. Mendesain materi dan gambar sesuai dengan slide nya.
4. Modul yang telah selesai di rancang selanjutnya di simpan kemudian di cetak menjadi buku modul.

Hasil dari pengembangan pada produk modul pembelajaran , yaitu dengan menggunakan beberapa alat untuk medesain modul pembelajran:

Tabel 4.1 Desain modul pembelajaran

Desain modul Pembelajaran pkn		
No	Keterangan	Produk
1	Pada cover depan modul pembelajaran PKN, warna dan tema disesuaikan dengan judul modul	

<p>2</p>	<p>Terdapat isi petunjuk modul serta kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran modul .</p>	<div data-bbox="678 300 1018 689"> <h3>SINTAKS MODEL PROBLEM BASED LEARNING</h3> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan masalah kontekstual yang dipaparkan dalam pembelajaran.</li> <li>2. Proyek Masalah dalam masalah bisa menjadi beberapa kelompok. Guru membagikan alat belajar kepada setiap kelompok masalah "hari menanam pohon" dan kemudian kepada siswa bagaimana cara kita bertanggung jawab untuk menepati lapangan yang bersih.</li> <li>3. Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membuat peserta didik dalam menyelesaikan konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan.</li> <li>4. Membimbing penyelidikan Kelompok. Guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi yang tepat, mengorganisasikan kelompok, dan mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan.</li> <li>5. Guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi yang tepat, mengorganisasikan kelompok, dan mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan.</li> <li>6. Menemukan hasil kerja siswa mengenai laporan masalah hasil belajar dan pemecahan masalah. Siswa melakukan presentasi serta mengorganisasi hasil belajarnya.</li> </ol> </div> <div data-bbox="1024 300 1369 689"> <h3>Petunjuk Penggunaan Modul BAGI SISWA</h3> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelajari lah modul sesuai dengan kegiatan belajar yang disediakan dan sesuai petunjuk guru.</li> <li>2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan petunjuk dalam modul.</li> <li>3. Bekerjasamalah dengan anggota tim atau kelompok dalam menyelesaikan tugas.</li> <li>4. Kerjakan setiap tugas dalam modul secara sistematis dan teliti.</li> <li>5. Bertanggung jawab untuk selalu aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran.</li> <li>6. Lengkapi lah referensi dari setiap kegiatan belajar seperti internet atau sumber lain yang sesuai dengan materi yang dipelajari.</li> <li>7. Pelajari lah materi sampai tuntas sebelum beranjak ke arah hal selanjutnya.</li> <li>8. Kumpulkan kembali modul setelah mempelajari satu bab agar dapat diperiksa oleh guru.</li> </ol> </div> <div data-bbox="678 734 1018 1093"> <h3>KOMPETENSI INTI (KI)</h3> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menernia, menjatukan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, dan secara.</li> <li>3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</li> <li>4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.</li> </ol> </div> <div data-bbox="1024 734 1369 1093"> <h3>UDARA BERSIH BAGI KESEHATAN DAN KEWAJIBAN MASYARAKAT</h3> <h4>Kompetensi Dasar</h4> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Menghargai keragaman hasil dan tanggapan jawa sebagai warga masyarakat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>1.2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mematuhi peraturan dan hukum sebagai masyarakat yang berkeadilan.</li> <li>1.3. Menunjukkan hasil, kerajinan dan tanggung jawab sebagai warga dalam berkeadilan.</li> <li>1.4. Menunjukkan hasil, kerajinan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan bertanggung jawab.</li> </ol> <h4>Indikator Keterampilan Kompetensi</h4> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1. Melakukan kegiatan kerajinan, hasil, dan tanggapan jawa sebagai warga masyarakat dan bertanggung jawab.</li> <li>1.1.2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mematuhi peraturan dan hukum sebagai masyarakat yang berkeadilan.</li> <li>1.1.3. Menunjukkan hasil, kerajinan dan tanggung jawab sebagai warga dalam berkeadilan.</li> <li>1.1.4. Menunjukkan hasil, kerajinan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan bertanggung jawab.</li> </ol> <h4>TUJUAN PEMBELAJARAN</h4> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat Melakukan kerajinan dan tanggapan jawa sebagai warga masyarakat dan bertanggung jawab.</li> <li>2. Siswa dapat Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mematuhi peraturan dan hukum sebagai masyarakat yang berkeadilan.</li> <li>3. Siswa dapat Menunjukkan hasil, kerajinan dan tanggung jawab sebagai warga dalam berkeadilan.</li> <li>4. Siswa dapat Menunjukkan hasil, kerajinan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan bertanggung jawab.</li> </ol> </div>
<p>3</p>	<p>Terdapat matri tentang udara bersih yang menyinggung hak dan kewajiban</p>	<div data-bbox="678 1128 1018 1657"> <h3>PEMBELAJARAN 3</h3> <h4>MODUL UDARA BERSIH BAGI KESEHATAN</h4> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran.</li> </ol>  </div> <div data-bbox="1024 1128 1369 1657"> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penjabaran Masalah pada tahap ini. Guru membuat buku menjadi bahan kelompok. Guru membagikan buku kesehatan kepada setiap kelompok mengenai "hari menanam pohon".</li> </ol> <div data-bbox="1069 1187 1324 1411"> <h4>Siapa Menemukan?</h4> <h5>Hari Menanam Pohon</h5> <p>Indahnya hutan sebagai paru-paru kita. Sejalan itu diciptakan untuk kita sebagai manusia yang sangat baik. Manusia di bumi merupakan bagian terkecil. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang baik haruslah menjaga hutan sebagai paru-paru kita.</p> <p>Selain itu, kita juga harus menjaga hutan sebagai paru-paru kita. Kita dapat menjaga hutan dengan cara menanam pohon. Kita dapat menanam pohon di halaman rumah kita. Kita dapat menanam pohon di halaman sekolah kita. Kita dapat menanam pohon di halaman kantor kita. Kita dapat menanam pohon di halaman siapa saja yang kita sukai.</p> </div> <div data-bbox="1069 1433 1324 1568"> <p>Tanggal 28 November ditetapkan sebagai Hari Menanam Pohon. Peringatan Hari Menanam Pohon pada tahun 2018 dimulai sejak tanggal 20 November. Peringatan Hari Menanam Pohon ini dilaksanakan di seluruh Indonesia. Hari Menanam Pohon ini dilaksanakan di seluruh Indonesia. Hari Menanam Pohon ini dilaksanakan di seluruh Indonesia.</p> </div> </div>

		<p>Contohnya Pak Budi warga masyarakat Desa Suka Makmur, Pula hari Minggu ini, jadi berkesempatan pergi berlibur bersama keluarganya ke pantai. Akan tetapi, pada hari Minggu yang sama warga masyarakat Desa Suka Makmur akan mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Pak Budi sebagai warga masyarakat memutuskan untuk membantu saat berliburnya bersama keluarga. Karena Pak Budi merasa dual feeling baik. Tidak ada Pak Budi sendiri mencurahkan sikap tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>4) Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negeri</p> <p>Setiap orang yang tinggal dan menetap dalam sebuah negara akan terkait oleh aturan-aturan hukum dalam sebuah negara. Oleh karena itu, sebagai pilihan, pemerintahan, pendidikan, dan tingkah laku manusia harus sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam negara tersebut. Individu sebagai warga negara haruslah dapat mematuhi dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan tingkah lakunya kepada bangsa dan negara. Contohnya anggota tim nasional bulu tangkis Indonesia berprestasi di berbagai turnamen internasional dan menjadi juara sebagai tanggung jawab setiap warga negara Indonesia.</p>  <p>5) Tanggung Jawab terhadap Tuhan</p> <p>Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, mempunyai akal dan pikiran. Oleh karena itu, Tuhan memercanakan aturan-aturan perintah dan larangan bagi makhluk-Nya, khususnya bagi manusia. Manusia bertanggung jawab untuk beribadah menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, contoh tanggung jawab manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa antara lain beribadah sesuai aturan agama yang dianut.</p> <p>6) Peningkatan Masyarakat</p> <p>Di atas telah kamu pahami tentang bentuk tanggung jawab individu terhadap masyarakat. Apa yang harus masyarakat? Menurut Bapak/Bu Guru</p>	<p>Ilustrasi Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap bersama. Jadi, dalam sebuah masyarakat terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga masyarakat. Pelaksanaan kewajiban memiliki aturan-aturan dalam masyarakat ini menjadi tanggung jawab setiap warga masyarakat.</p> <p>4. Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat</p> <p>Beribadah, pengabdian, tanggung jawab dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Tanggung jawab sebagai warga masyarakat adalah tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya sebagai warga masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat memiliki hak dengan orang lain dalam suatu tempat tertentu dan mempunyai kepentingan tertentu. Hal ini harus dalam masyarakat sangat penting karena Tuhan menciptakan manusia untuk saling melengkapi, saling membantu, dan saling menyayangi. Setiap orang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sejak lahir kehidupan manusia, setiap orang membutuhkan perlindungan orang lain. Kamu akan bahagia jika kamu bisa menjadi fulcrum yang baik dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Untuk menjaga hubungan baik dalam kehidupan masyarakat, setiap orang harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat.</p> <p>Kamu telah membaca bacaan "Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat". Salah satu contoh pelaksanaan tanggung jawab warga masyarakat adalah mengikuti pemilihan pimpinan di lingkungannya, misalnya pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa. Setiap warga masyarakat yang memenuhi syarat dapat ikut memilih atau dipilih menjadi ketua RT, ketua RW, atau kepala desa. Apabila di lingkungan tempat tinggalmu terjadi peristiwa pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa, lakukan kegiatan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanyakan kepada orang tuamu mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di tempat tinggalmu.</li> <li>2. Hadirlah acara pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di tempat tinggalmu.</li> <li>3. Perhatikan dengan seksama pelaksanaan pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di tempat tinggalmu.</li> <li>4. Catatlah jalannya pelaksanaan acara pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di tempat tinggalmu itu.</li> </ol>
<p>4</p> <p>5</p> <p>Terdapat lembar kerja peserta didik untuk kelas yang berkaitan dengan hak dan kewajiban</p>	<p>3. Mengorganisasikan siswa untuk belajar pada tahap ini Guru membagikan LKPD dan guru membimbing siswa merumuskan masalah dan menyusun hipotesis</p> <p>LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)</p> <p>KELAS : V (LIMA)</p> <p>TEMU BAKTI PELAJARAN : Tema 2. Ulangi Berahi Bagi Kesehatan</p> <p>SUB TEMA : 1. Cara Tubuh Mengolah Ulangi Bersih</p> <p>PEMBELAJARAN : 3 (Tiga)</p> <p>TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat Membaca kerajinan, baik, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat keragaman dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Siswa dapat Menawarkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat di lingkungan sehari-hari.</li> <li>3. Dengan menyajikan penjelasan guru dan membaca informasi, siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> </ol> <p>Dengan mengamati pelaksanaan pengabdian keragaman dalam pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa, siswa dapat melihat wujud tanggung jawab sebagai warga</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertindak Bertindak Baik</li> <li>2. Bertindak Baik Terhadap 2. Baik Terhadap 1. Pemerintahan 3. Hal. 23</li> <li>3. Bacalah teks bacaan secara seksama</li> <li>4. Periksalah kembali jawabannya apabila sudah selesai kamu kerjakan</li> <li>5. Jelaskan bagaimana bentuk sebuah belajar</li> </ol> <p>6. KEGIATAN SISWA ARTIS</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bacalah teks bacaan yang ada di halaman 23, kemudian tempelkan foto pilihan yang ada di halaman 24</li> <li>b. Bacalah teks bacaan yang ada di halaman 25. hingga 26, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang dimaksud dengan tanggung jawab?</li> <li>2. Apakah tanggung jawabmu sebagai anak di rumahmu?</li> <li>3. Apakah yang dimaksud dengan masyarakat?</li> <li>4. Bagaimana tanggung jawabmu sebagai warga masyarakat?</li> </ol>	<p>4. Membimbing penyelidikan kelompok pada tahap ini Guru membimbing siswa melakukan investigasi sesuai petunjuk pada lembar kerja untuk membuktikan hipotesis. Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menjawab rumusan masalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan hasil karya pada tahap ini Siswa menyusun laporan sementara hasil investigasi dan pemecahan masalah. Siswa melakukan presentasi untuk mengemukakan hasil investigasi.</li> </ol> <p>6. Evaluasi Pemecahan Masalah</p> <p>Guru membimbing siswa menjawab rumusan masalah dan melakukan konfirmasi materi. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.</p> <p>7. penutup</p> <p>Guru membimbing siswa membuat poin-poin penting materi pemencaran udara.</p> <p>Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan lisan.</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.</p>	

4.1.3. Hasil realisasi / konstruksi

Tahap ketiga dari model pengembangan PLOM adalah tahap realisasi atau konstruksi. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan modul pembelajaran materi hak dan kewajiban setelah mendapatkan kelayakan modul pembelajaran di revisi sesuai dengan kometer dan saran validator.

Validator terdiri dari dua dosen dan satu guru kelas ,yaitu dosen ahli desain ibuk Dr.Siti Mayang sari,M.Pd dan bapak mulyadi syahputra M.Pd. dan ahli praktisi ibu fifi sulfiani S.Pd.Sd

Validasi ini di lakukan dengan bertemu langsung dengan ahli untuk menilai memvalidasi produk yang sudah di buat dengan memperhatikan produk yang dibuat, para validator di minta untuk menilai sehingga selanjutnya dapat di ketahui kelemahan dan kekurangan dari modul pembelajaran, hasil validasi dari para ahli yang berupa saran dan komentar di gunkan untuk merevisi modul pembelajaran yang telah di buat.

#### **4.1.4. Tahap pengujian dan evaluasi**

pada tahap ini di lakukan validasi desain dan materi modul pembelajaran setelah hasil validasi ahli maka di lakukan evaluasi dan revisi terhadap modul pembelajaran pkn.

##### **4.1.4.1 Hasil validasi ahli desain**

Ahli desain yang menjadi validator pada penelitian ini adalah ibu Dr. siti mayang sari,M.Pd, validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian terhadap produk modul pembelajaran yang di kembangkan. Pelaksanaan validasi di lakukan

Tabel 4.2 Validasi ahli desain

No	Pertanyaan	F	N	P (%)
1	Kesesuaian ukuran modul dengan ststandar ISO: B5(176x250 mm)	4	5	80%
2	Kesesuaian ukuran modul dengan materi isi modul	3	5	60%
3	Penataan unsur dan tata letak pada <i>cover</i> depan sesuai sehingga memberikan kesanyang baik	3	5	60%
4	Penataan unsur dan tata letak pada <i>coper</i> belakang sesuai sehingga memberikan kesan desain yang baik	4	5	80%
5	Komposisi unsur tata letak ( judul pengaramg ,logo dll) propesional dengan tata letak isi	3	5	60%
6	Ukuran dan unsust tata letak penulisan sinkron dengan ukuran modul	3	5	60%
7	Unsur warna memilki tata letak penulisan sehingga dapat memperjelas pungsi materi modul	4	5	80%
8	Menampilkan kontras yang baik	2	5	40%
9	Ukuran urup judul modul lebih dominan di banding nama pengarang ( materi isi modul)	3	5	60%
10	Menggunkan banyak kombinasi jenis hurup	3	5	60%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>50</b>	<b>64%</b>

Data yang telah dipaparkan pada tabel diatas merupakan hasil yang diperoleh dari ahli validator media dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{50} \times 100\%$$

= 64 %

Berdasarkan hasil penilaian modul pembelajaran dari validator ahli media mendapatkan jumlah rata-rata 64% dengan hasil kriteria layak yang dapat dihitung berdasarkan indikator.

Kritik dan saran dari validator. Kritik dan saran diberikan guna memperbaiki modul yang telah dikembangkan. Berikut ini merupakan data yang didapatkan dari validasi ahli desain yang berupa kritik dan saran yang disajikan dalam tabel berikut :

Nama Validator	Kritik dan Saran
Dr.Siti Mayang sari,M.Pd	-perbaiki tulisan hurup yang baik dan benar - menuliskan nama pembimbing di koper dan kata pengantar -memperbaiki desain lkpd

Berdasarkan penilaian dari ahli materi tersebut produk layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran. Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Revisi Modul

Memperbaiki Tulisan dan lkpd	
Sebelum direvisi	Sesudah direvisi



Modul pembelajaran sebagai dasar dalam perbaikan dan meningkatkan kualitas modul. Validasi dilakukan dengan cara memberikan media pembelajaran Hasil validasi materi dilakukan oleh validator Mulyadi syahputra, M.Pd merupakan dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli materi mengenai kelayakan produk sebagai untuk dilihat dan menyerahkan lembar validasi kepada ahli materi. Hasil validasi ahli materi secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Validasi ahli Materi

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>F</b>	<b>N</b>	<b>P (%)</b>
1	Tujuan pembelajaran sesuai kopetensi inti dan kopetensi dasar	5	5	100%
2	Materi pada modul sesuai kopetensi inti dan dasar	4	5	80%
3	Materi di sajikan secara runtut	5	5	100%
4	Materi yang di sajikan dapat dengan mudah di pahami siswa	4	5	80%
5	Ilustrasi di sajikan sesuai dengan muatan materi dalam modul	4	5	80%
6	Bahasa yang di gunakan di dalam modul mudah di pahami oleh siswa	4	5	80%

7	Permasalahan yang di sajikan dapat di kaitkan dengan konteks tugas lingkungan siswa	5	5	100%
8	Materi di dalam modul bisa di pelajari tanpa bantuan modul lain	5	5	100%
9	Materi di dalam modul dapat di plajari tanpa bantuan media lain	4	5	80%
10	Kopetensi di sajikan memuat unit kopetensi dasar dan kopetensi inti	5	5	100%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>50</b>	<b>90%</b>

Data yang telah dipaparkan pada tabel diatas merupakan hasil yang diperoleh dari ahli validator materi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$= 90 \%$$

Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli materi yang dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran Pkn yang telah dikembangkan merupakan media yang sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Terbukti dari jumlah skor pada butir pertanyaan pada angket yang telah di validasi oleh validator

terhadap modul pembelajaran yaitu mendapatkan jumlah rata-rata 90% dengan hasil kriteria sangat layak.

#### **4.1.4.3. Rekapitulasi Validasi kelayakan**

Berdasarkan hasil validasi desain dan validasi materi dari validator ahli media dan materi dan dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran sangat layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Kesimpulan dari ke 2 validator maka dapat kita simpulkan validator desain skor 64% dengan kategori layak, validator Materi skor 90% dengan kategori sangat layak, Maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran dapat diimplementasikan kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Blangkejeren dengan kategori layak.

#### **4.1.5. Implementasi**

Tahap implementasi merupakan kegiatan yang pengaplikasian modul pembelajaran yang telah dikembangkan Setelah dinyatakan layak oleh validator, maka peneliti turun ke lapangan untuk menerapkan sekaligus menguji Modul yang telah siap di validasi untuk mengetahui kemenarikan modul pembelajaran Pkn materi hak dan kewajiban. Penerapan dilakukan di SD Negeri 8 blangkejeren. Pada tahap ini dilakukan memberikan modul kepada siswa untuk di minta

mengisi respon kemenarikan modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban berbasis problem based learning (PBL).

#### 4.1.6. Uji coba produk

Produk yang sudah di lakukan pengembangan validasi dan revisi langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba oleh guru dan respon siswa uji coba di kelas V SD 8 Blangkejeren , uji coba angket respon guru dan angket respon siswa:

Tabel 4.5 Respon guru

No	Pertanyaan	F	N	P (%)
1	Penggunaan modul pembelajaran adalah hal baru yang menarik	4	5	100%
2	Modul pembelajaran ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi	4	5	80%
3	Isi dan gaya tulisan modul pembelajaran ini bermamfaat untuk di ketahui	5	5	100%
4	Modul pemebelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isi nya tidak saya ketahui	3	5	80%
5	Tujuan pembelajaran yang di rumuskan telah sesuai dengan kompetensi dasar	5	5	80%
6	Materi yang di sajikan sesuai dengan urutan penyajian konsep	4	5	80%
7	Gambar yang di gunakan sangat relevan dengan materi pembelajaran	4	5	100%
8	Modul ini menyajikan	4	5	100%

	petunjuk yang jelas dan mudah di pahami			
9	Soal evaluasi yang terdapat di modul sesuai dengan tujuan pemebajaran	4	5	80%
10	Contoh contoh yang di berikan memudahkan siswa dalam memahami materi	4	5	100%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>50</b>	<b>82%</b>

Berdasar kan hasil uji coba modul pembelajaran oleh guru di proleh bahwa modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban adalah sangat menarik dengan persentase 82%.

Tabel 4.6 Respon siswa

No	Responden	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	SN	42	50	84%	Sangat menarik
2	IM	42	50	84%	Sangat menarik
3	HI	44	50	88%	Sangat menarik
4	YL	42	50	84%	Sangat menarik
5	RN	41	50	82%	Sangat menarik
6	SA	41	50	82%	Sangat menarik
7	SS	42	50	84%	Sangat menarik
8	MZ	44	50	88%	Sangat menarik
9	IF	42	50	84%	Sangat menarik
10	PR	42	50	84%	Sangat menarik

11	MA	44	50	88%	Sangat menarik
12	RA	44	50	88%	Sangat menarik
13	PP	44	50	88%	Sangat menarik
14	HW	42	50	84%	Sangat menarik
15	KW	45	50	90%	Sangat menarik
16	YA	42	50	84%	Sangat menarik
17	HI	42	50	84%	Sangat menarik
18	SJ	43	50	86%	Sangat menarik
19	MA	40	50	80%	Menarik
20	JS	44	50	88%	Sangat menarik
21	SR	39	50	78%	Menarik
22	ML	45	50	90%	Sangat menarik
23	PA	44	50	88%	Sangat menarik
24	AF	43	50	86%	Sangat menarik
25	AH	43	50	86%	Sangat menarik
26	RD	44	50	88%	Sangat menarik
27	AA	39	50	78%	Menarik
28	ST	43	50	86%	Sangat menarik
29	ML	43	50	86%	Sangat menarik
<b>Jumlah nilai maksimal</b>		<b>1450</b>			
<b>Jumlah hasil angket respon siswa</b>		<b>1192</b>			
<b>Rata rata</b>		<b>41,10</b>			
<b>Persentase</b>		<b>82,22%</b>			

Data yang dipaparkan di atas merupakan prolehan angket respon siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1192}{1450} \times 100\%$$

$$P = 82,22\%$$

## 4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah, telah diperoleh poin-poin yang menjadi tujuan dari pengembangan modul pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Pengembangan Media Pengembangan ini menggunakan metode Research & Development (R&D). Research & Development (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan. Model atau pendekatan desain media pembelajaran adalah model PLOM yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu investigasi awal, tahap desain, tahap realisasi, tahap pengujian evaluasi dan revisi, implementasi.

Pada penelitian ini menghasilkan produk yaitu modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban. Pengembangan modul pembelajaran ini berfokus pada materi hak dan kewajiban berbasis problem based learning . Berikut ini merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pengembangan modul pembelajaran .

Tahap pertama dalam pengembangan modul pembelajaran ini adalah dengan melakukan tahap investigasi awal. Pada tahap investigasi awal peneliti menginvestigasi kebutuhan keadaan lapangan dan siswa serta pengumpulan referensi materi yang akan dijadikan pokok bahasan dalam pengembangan modul pembelajaran.

Selanjutnya tahap kedua yaitu tahap desain atau tahap rancangan produk. Tahap desain merupakan tahapan perancangan modul pembelajaran yang meliputi rumusan tujuan pembuatan modul pembelajaran pkn, pengumpulan objek rancangan, dan penyusunan instrument. Rancangan produk peneliti terlebih

dahulu menentukan indikator pembelajaran, materi dan penentuan desain modul. Pada tahap rancangan materi peneliti mengacu pada KI dan KD pada pembelajaran PKN. Modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban di desain sesuai dengan kebutuhan siswa yang berfungsi sebagai penggunaan dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Tahap ketiga adalah tahap realisasi . Tahap realisasi ini merupakan tahap di mana modul pembelajaran yang telah di desain oleh peneliti kemudian di realisasikan dan di validasi oleh para ahli. tahap ini dilakukan proses validasi modul untuk mengetahui kevalidan dari produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan penilaian ahli desain maka dapat disimpulkan bahwa mendapatkan rata-rata 64% dan penilaian ahli materi memperoleh rata-rata 90% yang dimiliki oleh modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban berbasis problem based learning adalah valid.

Tahap ke empat adalah tahap pengujian dan evaluasi tahap ini di mana modul pembelajaran di uji oleh guru dan siswa

Tahap ke lima adalah implementasi. Pada tahapan ini modul pembelajaran Pkn yang telah selesai dikembangkan kemudian diimplementasikan kepada siswa kelas V SD Negeri 8 blangkejeren . Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran dari hasil pengembangan. Dari tahap ini akan diketahui kemenarikan media yang dikembangkan. Peserta didik kemudian diminta mengisi angket responden untuk memberikan tanggapan terhadap media modul pembelajaran tersebut. Dari hasil respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 82,22% dengan katagori sangat menarik.

Pemakaian modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat baru bagi peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Modul pembelajaran juga mendapat respon yang baik dari kalangan peserta didik. Modul pembelajaran “layak digunakan” dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan ajar untuk membantu guru dalam mengajar dan menyajikan materi kepada peserta didik secara menarik. Didalam pengembangan modul ini juga terdapat gambar-gambar yang menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk membacanya, di dalam modul pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban tersedia petunjuk dan cara penggunaannya sehingga dengan mudah mempelajari modul tersebut serta di modul pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban terdapat model pembelajaran *problem based learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah sehingga membuat peserta didik aktif dalam belajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari uji coba modul pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* (PBL) yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validasi modul pembelajaran pkn ,materi hak dan kewajiban berbasis model *problem based learning* pada kelas V SD Negeri 8 Blangkejeren di nyatakan valid dengan persentase 77% , di mana pada validasi ahli materi mendapat nilai dengan persentase 90% dan validasi ahli desain mendapat nilai dengan persentase 64% hal ini bearti modul ini dapat di gunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas V Sd.
2. Kemenarikan modul pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban berbasis *problem based learning* pada kelas V Sd negeri 8 blangkejeren di nyatakan Menarik dengan persentase 82,11%, dimana kemenarian menurut guru dengan persentase 82% dan kemanarikan menurut peserta didik dengan persentase 82.22%. Hal ini berarti bahwa modul ini dapat di gunakan sebagai bahan ajar bagi guru maupun peserta didik kelas V sd.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran dan pendapat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat di mamfaatkan sebagai salah satu alternatif dan bahan ajar untuk mengajar
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan modul pembelajaran PKN berbasis *problem based learning* dengan KD dan materi yang lebih menarik.
3. Bagi peserta didik kelas V SD dapat di mamfaatkan modul pembelajaran PKN berbasis *problem based learning* ini dengan baik sebagai sumber belajar serta memudahkan peserta didik memahami materi.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R dan Vahlia, I. 2016. "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Program Studi*

*Pendidikan Matematika*” AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. 5. (2). 152-160

Adulkarim A.(2006) “ *Pendidikan kewarganegaraan yang demokratis*”. Bandung grapindo media pratama.

Al-tabani. Trianto(2014). *Mendesain modul pembelajaran, inovatif, progresif dan konseptual* Surabaya: pertamedia grup 1

Asyar. Rayandra. 2012 “*kreatif mengembangkan media pembelajaran*“. jambi: referensi.

Awaludin DKK (2021) .” *model problem based learning untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa di sekolah dasar*”. Universitas PGRI andi buana : surabaya, indonesia.

Azwar salfudin(2007) “ *Metode penelitian* “ pustaka belajar. Yogyakarta.

Daryanto.(2013) “*penyusunan modul ( bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*”). Yogyakarta: Gava Media

Darmayanto .2013. “ *menyusun model*” Yogyakarta Gava media

Defdiknas.(2008)” *penulisan modul*”. Jakarta : direktorat. Jenderal peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan . departemen dan pendidikan nasional.

Dewi N.P.C.P (2020) “ *buku ajar mata pembelajaran sekolah dasar PKN dan pancasila*” bali: Nila Cakra.

Direktorat pembinaan (2008) *jenderal manajemen pendidikan dan menengah departemen*

Esty Rahmayanti(2017) “ *penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran pendidikan panca sila dan kewarga negaraan* “: Program pasca sarjana UNY.

Hamdani( 2011) “*strategi belajar mengajar* “ Bnadung: pustaka setia

Ibrahim W,(2014)” *mode pembelajaran inovatif melalui pemaknaan (belajar berperilaku positif dan aktif)*” surabaya:UNESA Universitas PRESS 2014.

Jannah, Miftakhul, dkk 2012,” *pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi nilai karakter melalui inkuiri terbimbing Materi cahaya pada siswa kelas VIII* “ journal of innovative science Education.

Lidinillah. D.A. M.( 2007) pembelajaran berbasis masalah “

Mahabbati. A (2007)”*pendekatan problem based learning optimal* “ pendidikan aula register UNY 3, mared.

Mulyasa: E (2009)” *praktik penelitian tindakankelas*” . Bandung : PT. Remaja rosdakarya.

Ngalimun.(2016). "*Strategi dan model pembelajaran* " Yogyakarta : Aswaja poesindo.

Prastowo. Andi 2012 ." *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif* ". Yogyakarta. Diva press.

Putri adha mayza " *pengembangan modul matematika dengan pendekatan saintifik di kelas V mon 4 Bandar lampung. (Jurnal trampil dan pendidikan dasar iain ( raden intan lampung 2017) h 3-4*

Ridwan Abdullah s(2014) "*pembelajaran saintifik untuk imflementasi kurikulum 2013*" Jakarta Bumi aksara.

Rusman 2011. *Model model pembelajaran*. jakarta PT. Raja grafindo persada.

Sugiyono(2010)" *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", Alfabeta. Bandung

Sukadinata, Nana syaodh( 2007)" *metode penelitian pendidikan*". Bandung remaja rosyada karya.

Trianto. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif* ( Jakarta, keria media 20013)

Trianto. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif* ( Jakarta, keria media 20013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winataputra.V.S (2014)” *pembelajaran Pkn SD*” (372.83:vol 1ISSU 372.83.pp 1-49) Universitas Terbuka.

Lampiran :





